

Tipografi pada Kumpulan Sajak *Doa Langit Mekar Cinta Laut* Karya Abdul Kadir Ibrahim

Tasyah Trinanda¹, Elmustian², Elvrin Septyanti³

^{1,2,3},Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

e-mail: tasyah.tri5039@student.unri.ac.id¹, elmustian@lecturer.unri.ac.id²

elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tipografi pada kumpulan sajak *Doa Langit Mekar Cinta Laut*, karya Abdul Kadir Ibrahim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan *Close Reading*. Data pada penelitian ini, yaitu kumpulan sajak pada buku *Doa Langit Mekar Cinta Laut*, karya Abdul Kadir Ibrahim. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu buku *Doa langit Mekar Cinta Laut* karya Abdul Kadir Ibrahim, pada paruhan pertama yang terdiri dari 67 sajak puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tiga jenis tipografi pada kumpulan sajak *Doa Langit Mekar Cinta Laut*, yakni (1) tipografi diciptakan sebagai mempertegas teks atau serangkaian kata dan kalimat keseluruhan pada suatu puisi, (2) tipografi diciptakan sebagai penafsiran atau pemaknaan suatu puisi, dan (3) tipografi yang diciptakan semata-mata sebagai gambar, penghias, dan membuat daya tarik pada suatu puisi.

Kata kunci: Puisi *Doa Langit Mekar Cinta Laut*, Tipografi.

Abstract

This study aims to describe the typography of the collection of poems from the Prayer of Langit Mekar Cinta Laut, by Abdul Kadir Ibrahim. This research is a qualitative research using descriptive method and Close Reading approach. The data in this study are a collection of poems in the book Prayer of the Sky Mekar Cinta Laut, by Abdul Kadir Ibrahim. The data source in this study, namely the book Prayer of the Sky Mekar Cinta Laut by Abdul Kadir Ibrahim, in the first half of which consists of 67 poems. The data collection technique used in this study was through documentation and note-taking techniques. The data analysis techniques in this study were (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. Based on the results of the study, it was found that there were three types of typography in the collection of poems from Langit Mekar Cinta Laut, namely (1) typography was created to emphasize the text or a series of words and sentences in a poem, (2) typography was created as an interpretation or meaning of a poem, and (3) typography created solely as an image, to decorate, and to make an appeal to a poem.

Keywords: Sky prayer poetry blooms love the sea, typography.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki perasaan. Perasaan tersebut timbul tidak hanya sesama manusia tetapi juga perasaan terhadap sang pencipta, alam sekitar, tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain. Untuk menuangkan perasaannya tersebut manusia dapat mengungkapkannya melalui perilaku, tindakan, dan juga kata-kata baik secara langsung maupun tulisan. Tulisan-tulisan tersebut dapat dijadikan sebuah karya sastra, salah satu jenis karya sastra yang berisi ungkapan perasaan dan pikiran seseorang dengan menggunakan bahasa yang indah, padat, dan penuh makna yaitu karya sastra yang berupa puisi. Selain itu, karya sastra puisi dijadikan materi pembelajaran yang penting untuk dipelajari. Menurut Teeuw dalam (Elmustian dan Jalil, 2004:25) bahwa sastra dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi atau pengajaran; misalnya silasastra buku arsitektur, kamasastra (kamasutra) buku petunjuk mengenai seni cinta.

Awal mula puisi merupakan karya sastra yang berbentuk lisan, yaitu bahasa yang diucapkan secara langsung oleh seseorang, lalu puisi tersebut diekspresikan dalam bentuk tulisan yang mengandung unsur estetika atau keindahan. Menurut Dunton (dalam Asyifa dan Putri 2018:196) bahwa puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Puisi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *poema* 'membuat' atau *poesis* 'pembuatan' dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Menurut Aminuddin dalam (Citraningrum 2016:83) puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan" karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Menurut Kosasih (2012:19) puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna, hal tersebut sependapat menurut Suroto (1989:40) bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang pendek dan singkat, berisi ungkapan isi hati, pikiran, dan perasaan pengarang yang padat serta dituangkan dengan memanfaatkan segala daya bahasa puisi. Membahas mengenai puisi, secara umum terdapat dua jenis puisi yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama adalah karya sastra yang berisi puisi terikat dengan aturan penulisannya yang terdapat pada jumlah bait dan baris setiap irama, sedangkan puisi baru adalah karya sastra berupa puisi yang tidak terikat dengan kaidah aturan formal sebuah puisi yang disebut dengan sajak.

Dalam bentuk sastra tulis, sajak mempunyai wujud visual. Wujud visual tersebut adalah teknik seseorang dalam menuangkan ekspresinya melalui penglihatan. Hal tersebut sebagai wujud suatu keindahan terkait pada baris-baris dan bentuk dalam sebuah sajak. Selain itu, sajak dapat dilihat melalui wujud visualnya yakni tipografi. Tipografi merupakan ilmu yang mengkaji dalam pemilihan dan penataan suatu huruf hingga menimbulkan makna yang diekspresikan penyair dalam bentuk karya sastra dan dapat dijadikan suatu pembeda dalam puisi, prosa maupun drama. Kokasih dalam Mukhlis (2020:16) berpendapat bahwa tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa dan drama. Hal tersebut sependapat menurut Jabrohim (2003:54), yaitu tipografi merupakan pembeda yang paling awal, dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Nurgiyantoro dalam (Iswari dan Indihadi 2021) juga

berpendapat bahwa tipografi atau bentuk sangat penting, karena keberhasilan sebuah puisi tergantung dari keberhasilan susunan kata itu menjadi larik-larik puisi.

Tipografi dapat digunakan sebagai suatu kebebasan dari imajinasi seseorang untuk menulis sajak-sajaknya. Tipografi pada sajak puisi memiliki berbagai bentuk, seperti menyerupai huruf, angka, bangunan, hewan dan lain-lain. Tipografi merupakan bagian penting dalam puisi karena dengan adanya tipografi pembaca akan lebih memahami makna dari puisi sehingga membuat pembaca semakin tertarik untuk membaca dan mendalami puisi tersebut, selain itu tipografi juga digunakan sebagai untuk memperindah suatu tulisan sajak puisi. Kehadiran tipografi dapat menandakan kekhasan seorang pengarang atau penulis dalam setiap karya-karyanya yang merupakan hasil dari pikiran serta imajinasinya. .

Dalam menulis karya sastra yang berupa sajak puisi, seseorang bebas menuangkan perasaannya dengan menggunakan bahasa sendiri dan dari hasil menggunakan bahasa sendiri itulah seseorang dapat menciptakan suatu karya sastra yang baru, akan tetapi tidak semua orang dapat mengerti dengan maksud dari sajak tersebut karena setiap orang memiliki pemikiran dan imajinasi yang berbeda-beda hingga membuat kehadiran tipografi sangat dibutuhkan untuk memahami maksud dari karya sastra yang dibuat agar terjalin keselarasan pemahaman antara penulis dan pembaca.

Peneliti mengambil judul “Tipografi pada Kumpulan Sajak *Doa Langit Mekar Cinta Laut* karya Abdul Kadir Ibrahim” karena dalam kumpulan sajak puisi tersebut terdapat nilai tipografi yang begitu kuat pada kumpulan sajak puisinya, sehingga kehadiran tipografi sangat dibutuhkan untuk memahami maksud serta makna dari sajak-sajak yang dibuat agar terjalin keselarasan pemahaman antara penulis dan pembaca serta dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti “Tipografi pada Kumpulan Sajak *Doa Langit Mekar Cinta Laut* Karya Abdul Kadir Ibrahim”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan *Close Reading*, yaitu mencermati secara teliti dan detail terhadap karya sastra. Purbani (2010:7) menjelaskan bahwa dasar pemikiran *close reading* adalah ketika membaca teks, pembacaan pertama tidak akan menghasilkan interpretasi yang baik. Pembacaan berulang dengan mencermati setiap jengkal teks barulah akan menghasilkan interpretasi yang komperhensif. Menurut Tarigan (1984: 36) *close reading* adalah upaya untuk memperoleh pemahaman sepenuhnya atas suatu bahan bacaan. Pada pendekatan *Close Reading*, kritikus atau peneliti mulai memasuki, menjelajahi, mengembara di "rimba" makna atau lapangan makna (*field of meaning*). Lapangan makna tersebut boleh berupa motif-motif yang paling dalam atau boleh pula dalam wilayah kata, kalimat, bahkan wacana (Elmustian, 2010).

Pada penelitian ini teori yang digunakan oleh penulis, yaitu teori yang berhubungan dengan sastra. Teori sastra merupakan bidang ilmu sastra yang mempelajari tentang konsep-konsep dasar yang ada pada sastra. Menurut Hawa,

(2017:2) Teori sastra ialah cabang ilmu sastra yang mempelajari tentang prinsip-prinsip, hukum, kategori, kriteria karya sastra yang membedakannya dengan yang bukan sastra.

Data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli (Kuncoro, 2009). Data pada penelitian ini, yaitu kumpulan sajak pada buku *Doa Langit Mekar Cinta Laut*, karya Abdul Kadir Ibrahim. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu buku *Doa langit Mekar Cinta Laut* karya Abdul Kadir Ibrahim, pada paruhan pertama yang terdiri dari 67 sajak puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik dokumentasi dan teknik catat. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memaparkan gambar cover buku *Doa Langit Mekar Cinta Laut* karya Abdul Kadir Ibrahim dan teknik catat untuk mencatat data-data yang peneliti dapat melalui buku kumpulan sajak *Doa Langit Mekar Cinta Laut*, karya Abdul Kadir Ibrahim.

Menurut Sugiyono (2015:38) langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan membaca kumpulan sajak *Doa Langit Mekar Cinta Laut* karya Abdul Kadir Ibrahim secara berulang-ulang, mengidentifikasi tipografi pada kumpulan sajak puisi tersebut dan memisahkan semua data sesuai dengan jenisnya. Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data dan langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “Tipografi pada Kumpulan Sajak *Doa Langit Mekar Cinta Laut* Karya Abdul Kadir Ibrahim”. Buku kumpulan sajak *Doa Langit Mekar Cinta Laut* terbit pada pertengahan 2017 yang memuat 134 puisi, terdiri dari paruhan pertama yang berjumlah 67 sajak puisi (hlm. 1-89) dan paruhan kedua yang berjumlah 67 sajak puisi (hlm. 91-167). Buku kumpulan sajak *Doa Langit Mekar Cinta Laut* ini terdiri dari dua tulisan berupa makalah yang ditulis oleh Dr. Abdul Malik M.Pd dan Medri Osno, SS, M.Hum. Pengantar pada buku *Doa Langit Mekar Cinta Laut* ini, yaitu Prof. Suminto A. Sayuti.

Berdasarkan hasil data temuan peneliti mengidentifikasi dan menganalisis sesuai dengan teori serta pendekatan yang peneliti lakukan, peneliti menfokuskan penelitian ini pada puisi paruhan pertama yang berjumlah 67 sajak puisi karena paruhan pertama tersebut merupakan karya sastra yang ditulis oleh Abdul Kadir Ibrahim. Buku kumpulan sajak *Doa Langit Mekar Cinta Laut* karya Abdul Kadir Ibrahim memiliki ciri pengucapan dan pola persajakan yang khas serta memberikan kebebasan kepada pengarang untuk berekspresi dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan

Berikut ini penulis akan memaparkan hasil temuan yang penulis lakukan dalam penelitian yang berjudul “Tipografi pada kumpulan sajak *Doa Langit Mekar Cinta Laut* karya Abdul Kadir Ibrahim”.

1. *Puisi 39*

39)

al quran
dan hadits jadi pegangan
nabi dan rasul tauladankan
dan sekalian
bekerja dan beramal selengkap badan
hati dan akal luruskan jalan
saudara seiman senasib berpautan
orang lain tiada tersakit secebisapun lisan
sejak kanak-kanak iman ditanamkan
amal shaleh kebiasaan
rindu menagihkan
syahadat, shalat, zakat, dan haji sempurnakan
seumpama pakaian sederas saat ataupun zaman
menyintai, menyayangi dan
mengasihi terhadapnyainsan
tiada balas jasa diharapkan
setangkai padi diri tiada berarti
seharum melati menyemai hati
bumi dan langit limpah kebaikan
tiada karam pengabdian
sejarak kehidupan
dedaunan, rerumputan, dan sekalian
di daratan ataupun lautan
tiada enggatan
terus zaman silih hilang
ikhtiar usai doa lafazkan
cinta ilmu tiada jemu raih kautkan
sayangkan dunia kematian dizikirkan
sayangkan raga amal shaleh ditumpuk-tumpukkan
sayangkan akal umat hiraukan
sayangkan iman keyakinan disucikan
hilang kasih kelam badan
nasib berbudi sekalipun tiada dikenang-kenangkan
sekira senang elok dipujakan
sekira baik kekal dicakapkan
merapi diri takar hati penuh ukuran
ke hulu hendakkan sampan
ke hilir sedangkan sependapatan
ke atas serendah ingatan
ke bawah asmakan tuhan
tafakur renung kuburan
orang miskin tempa perasaan
orang kaya sempurnakan dermawan
anak yatim malaikat temankan
naik tangga hitung ketinggian

lagu dendang kebajikan
kasih ikhlas tuluskan
semenggah hidup peduli kemanusiaan
naik hati taburkan rembulan
senang orang karena kesetiaan
senang hidup merepilih kemuliaan
senang akhirat tunaikan kebaikan
senang menyenangkan tanda berhalaman
sekuntum bunga harum persahabatan
sapu lidi ikat-ikatan
sapu sampah hilangkan sakit-sakitan
sapu perangai jahat tiraikan senyuman
cinta bersih kebaikan keimanan
sapu hati dari iri dan kedengkian
apatah lagi gunjingan dan fitnahan
datanglah diri seiring sejalan
jalan yang lempang agama tuntunkan
jalan lurus hendakkan turutkan
jalan sampai pengalaman tempakan
jalan sempurna di jalan tuhan
hidup ini sekali seperantauan
cari bekal tiada sesat sepenuntutan
cari mati ingatan kehidupan
alam barzah dan akhirat nyata kekal
di alam mahsyar amal imamkan
menjadi penentu bagi malik atau ridwan
sepenuh hati harap sekali surga selamatkan
dan kini raga diri adanya longkok ketakwaan
anjung kesadaran
ianya diri mulia karena iman
diri beruntung karena pilihan
pilihan sempurna allah takdirkan
sekali pasti sampainya kematian
syahdan akhirlah kefanaan
segala mencari teman
hiruk-pikuk huru-hara dan haru-mengharukan
sungguh harap ampunan allah yang rahman
kebaikan ditimbangkan
sebutir amal selengkap pahala
adanya hamba tiada sanggup 'kan siksaan
sepasti hamba engkau pelukkan
sejatinya kekasih kau harapkan
maka ianya rabb mohon ampunkan

johor bahru, malaysia, 2011

Gambar 1. Puisi 39

Tipografi: Tipografi puisi ini terlihat seperti sebuah kitab yang sedang dibuka dan dibentangkan pada bagian tengahnya sehingga dengan indah dan jelas dapat dilihat. Tipografi puisi ini sebagai mempertegas rangkaian kata dan kalimat keseluruhan pada puisi mengenai bagaimana kedudukan, fungsi, dan hikmah adanya kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan untuk seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup.

2. Puisi 40

40)

ada khalifah	dan yang dipertuan muda
ada juga sultan	telah ujudkan
sultan ada	sehingga bagaimana
di manamana dunia	cinta bangsa
ada	jaga marwah kedaulatannya
di	pun ketakwaannya
antara	kepada allah kiranya
kita	keduanya bagi bangsa
negeri nusantara	negeri indonesia
tanah melayu	pahlawannasional
ianya sultan mahmud syah III	ada sejatinya
bergelar yang dipertuan besar	amboi-oiiii.....
nama tanah air	tersebab mulia mereka:
negeri bangsanya	“wahai allah
riau-lingga-johor	ampunkan dosa keduanya
dan pahang adanya	kumpulkan mereka bersamamu
takluk dan kuasa	di natara hambamu
adil dan jaya	yang mulia”
tuntunan agama	daku mengeja hari
allah aza wajalla	menghitung abdi
kepemimpinan tauladankan	bagi negeri
rasulullah mumahmad saw	tiada kemana sampai
yang mulia	sedebu takkan nilai
senyatanya	sunyi
agama terbina	allahuakbar
rakyat sejahtera	gelisah orang hendakkan
persaudaraan sesama	kekuasaan diri
persatuan elok kuatnya	dan saudara mara
kekaifiran	wakil rakyat
jadi musuh utama	dikasihani
raja haji	rakyatnya sendiri
yang dipertuan muda	pengabdian jadi
syahid temui ajalnya	umbi ambisi
seketika perangi	untung dan rugi
ianya belanda	demi pundi-pundi
sultan nan bergelar	mewakili pribadi
dipertuan besar	astaghfirulaah!

tanjungpinang-lingga, 2012

Gambar 2. Puisi 40

Tipografi: Tipografi puisi ini seperti huruf “U” yang dapat disebut sebagai bermakna kekuasaan (peneraju negeri atau pimpinan pemerintahan). Tipografi puisi ini melambangkan bahwa kekuasaan adalah suatu wadah dan penampung berbagai kepentingan yang kepentingan utamanya adalah dapat berjalannya roda pemerintahan dengan baik dan benar demi negara itu sendiri dan rakyatnya. Kepentingan kedua adalah bagaimana terjaminnya hak-hak rakyat dengan keadilan dan kemakmurannya. Bentuk “U” sebagai tipografi yang mengisyaratkan bahwa semuanya itu harus tetap terjaga dalam suatu wadah persatuan dan kesatuan sehingga tetap bersama untuk mewujudkan kemajuan dan kejayaan.

3. Puisi 3



Gambar 3. Puisi 3

Tipografi: Tipografi puisi ini berbentuk lurus yang bertulisan Arab Melayu dan dikelilingi oleh bingkai yang berbentuk segi empat, semata-mata sebagai gambar, memperindah, dan membuat daya tarik pada puisi serta menjadikan kekhasan seorang penulis pada setiap karya puisinya.

Berdasarkan penelitian penulis, dapat dipahami bahwa sesungguhnya tipografi kumpulan sajak puisi *Doa Langit Mekar Cinta Laut* karya Abdul Kadir Ibrahim dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Pertama, tipografi yang memang diciptakan dalam sebuah buku sebagai mempertegas teks atau serangkaian kata dan kalimat keseluruhan pada suatu puisi (ciri khas masing-masing puisi). Hal tersebut terdapat dari hasil data mengenai beberapa kumpulan sajak puisi karya Abdul Kadir Ibrahim bertipografi seperti sosok manusia, hewan, benda, dan lain sebagainya yang tentunya berkaitan erat dengan makna sajak puisi sebagai mempertegas suatu puisi tersebut.

Kedua, tipografi diciptakan sebagai penafsiran atau pemaknaan suatu puisi. Hal tersebut terdapat dari hasil data mengenai beberapa kumpulan sajak puisi karya Abdul Kadir Ibrahim bertipografi sebagai suatu penjelas terhadap isi dari sajak puisi tersebut, seperti sajak puisi yang berbentuk huruf U sebagai pemaknaan sebagai sebuah kekuasaan, sehingga tipografi seperti ini jika dilihat secara sepintas lalu tidak ada hubungan dengan teks puisi dan jika didalami secara saksama maka terdapat ada kaitannya dengan teks puisi.

Ketiga, tipografi yang diciptakan semata-mata sebagai gambar, penghias, dan membuat daya tarik pada sebuah puisi yang sebenarnya sama sekali tidak ada kaitan dengan teks puisi tersebut (sebagai gambar-gambar dalam leretan puisi satu dengan lainnya di dalam sebuah buku kumpulan puisi). Hal tersebut terdapat dari hasil data mengenai beberapa kumpulan sajak puisi karya Abdul Kadir Ibrahim yang bertipografi dengan bentuk seperti bingkai sebagai gambar, penghias dan membuat daya tarik pada puisi yang tidak ada kaitannya dengan isi puisi.

Eksistensi tipografi pada puisi awal mulanya digunakan pada puisi yang sulit dipahami maknanya dengan menggunakan kekuatan kata, sehingga tipografi atau bentuk fisik pada puisi muncul guna mempermudah pembaca untuk memahami makna pada puisi dan sebagai pemperindah untuk penarik pembaca. Salah satu contoh puisi yang kuat akan tipografinya terdapat pada kumpulan sajak puisi *Doa Langit Mekar Cinta Laut* karya Abdul Kadir Ibrahim.

Berdasarkan hasil temuan peneliti ini dapat menambah pengidentifikasian bentuk tipografi pada karya sastra yang berupa puisi, khususnya pada kumpulan puisi *Doa Langit Mekar Cinta Laut* karya Abdul Kadir Ibrahim. Kajian tipografi pada kumpulan sajak-sajak puisi ini dapat berimplikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dalam meningkatkan minat baca dan rasa percaya diri siswa untuk memahami teks sastra, seperti puisi dengan melalui kegiatan membaca maupun mendengarkan, menganalisis, dan mampu merumuskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai karya sastra, baik puisi maupun yang lainnya.

Saat pengajaran bahasa Indonesia, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini sangat membantu para guru sebagai bahan pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya puisi pada KD 3.17 (Menganalisis unsur pembangun puisi) dan 4.17 (Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya) Kelas X Semester 2 jenjang SMA yang berhubungan dengan tipografi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu implikasi penelitian ini pada pembelajaran muatan lokal Budaya Melayu Riau (BMR) dalam sekolah jenjang SD, SMP, dan SMA sebagai bahan ajar siswa dalam mempelajari dan mengenal kumpulan-kumpulan sajak puisi yang berasal dari Riau serta melestarikan kumpulan sajak puisi tersebut sehingga menghasilkan karya-karya baru.

SIMPULAN

Setelah diteliti, peneliti mendapatkan data bahwa tipografi pada kumpulan sajak puisi *Doa Langit Mekar Cinta Laut*, karya Abdul Kadir Ibrahim dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Pertama, tipografi diciptakan sebagai mempertegas teks atau serangkaian kata dan kalimat keseluruhan pada suatu puisi. Kedua, tipografi diciptakan sebagai penafsiran atau pemaknaan suatu puisi. Ketiga, tipografi yang diciptakan semata-mata sebagai gambar, penghias, dan membuat daya tarik pada suatu puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyifa, N. dan Vera, S.P. (2018). Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) dalam Antologi Puisi Nerupa Tanah di Ujung Timur Jawa. *FKIP e-PROCEEDING*, 195-206.
- Citraningrum, Dina Merdeka. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Elmustian dan Abdul Jalil. (2004). *Teori Sastra*. Pekanbaru: Unri Press.

- Elmustian. (2016). *Karakter Bangsa dalam Komponen Sastra (komsas) Bahasa Indonesia: Satu Kajian Deskriptif*. Disertasi S-3. Fakultas Pendidikan Universitas Kebangsaan Malaysia: Bangi.
- Hawa, Masnuatul. (2017). *Teori Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ibrahim, Abdul Kadir. (2016). *Doa Langit Mekar Cinta Laut*. Yogyakarta: Akar Indonesia.
- Iswari, D. A. dan Dian Indihadi. (2021). Analisis Tipografi Tulisan Puisi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3).
- Jabrohim. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Yrama Widya.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*. Jakarta: Erlangga.
- Mukhlis. (2020). *Teknik Penulisan Puisi Teori Aplikasi dan Pendekatan*. Jakarta: PT Metaforma Internusa.
- Purbani, W. (2010). Metode Penelitian Sastra. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*. Diakses pada 22 April 2022.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. (1989). *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, H. Guntur. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.